

“PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM SEKTOR EKONOMI DI PROVINSI GORONTALO: STUDI KASUS WISATA HIU PAUS BOTUBARANI”

Puspita Dian Agustin¹, Ferawati M. Sawedy², Chinta Regina Abukasi³, Siti Muthia Purnawati Mohamad⁴, Kirey Aathirah Anaqita⁵, Nurul Sahraini Abudi⁶, Qhaila Azalga Lahay⁷, Riyanti Budji⁸, Stephanie Inacia Sequeira Da Cruz Pina⁹, Rahmat Ariyanto Abdullah¹⁰

puspitanagustin@gmail.com¹, feraasawedy@gmail.com², chintargna@gmail.com³, simut1012@gmail.com⁴, kireyaathirah947@gmail.com⁵, nurulabudi7@gmail.com⁶, qhailaazalga29@gmail.com⁷, riyantibudji@gmail.com⁸, stephaniedacruzpin@gmail.com⁹, rahmatabdullah730@gmail.com¹⁰

Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam sektor ekonomi, khususnya di sektor pariwisata di Provinsi Gorontalo dengan studi kasus di objek wisata Hiu Paus Botubarani. Penggunaan bahasa Indonesia terbukti memainkan peran penting dalam komunikasi antara wisatawan lokal, mancanegara, pemandu wisata, dan masyarakat lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memfasilitasi interaksi yang lebih efektif, meningkatkan kenyamanan wisatawan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, terutama sektor UMKM yang bergantung pada pariwisata. Selain itu, bahasa Indonesia berperan dalam memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Penelitian ini juga menemukan perlunya pelatihan bahasa Indonesia bagi pemandu wisata dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan daya saing sektor pariwisata.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Sektor Ekonomi, Pariwisata, Gorontalo, Hiu Paus Botubarani, UMKM, Identitas Budaya.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the use of the Indonesian language on the economic sector, particularly in the tourism sector in Gorontalo Province, with a case study of the Hiu Paus Botubarani tourist attraction. The use of Indonesian has been found to play a crucial role in communication between local tourists, international visitors, tour guides, and the local community. The findings suggest that Indonesian facilitates more effective interactions, enhances tourist comfort, and supports the growth of the local economy, especially small businesses reliant on tourism. Additionally, the Indonesian language helps strengthen local cultural identity and enhances the appeal of the tourist destination. This research also highlights the need for Indonesian language training for tour guides and local communities to improve communication quality and the competitiveness of the tourism sector.

Keywords: : Indonesian Language, Economic Sector, Tourism, Gorontalo, Hiu Paus Botubarani, Small Businesses, Cultural Identity.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dalam menghubungkan berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Penggunaan bahasa yang efektif dapat memengaruhi interaksi sosial, pengembangan bisnis, dan pemahaman terhadap informasi dalam suatu daerah. Di Provinsi Gorontalo, khususnya dalam sektor ekonomi pariwisata, bahasa Indonesia menjadi alat utama untuk memperkenalkan potensi wisata dan menarik wisatawan domestik maupun internasional. Salah satu contoh

fenomenal adalah wisata Hiu Paus di Botubarani, Gorontalo, yang semakin dikenal luas oleh masyarakat lokal maupun mancanegara.

Wisata Hiu Paus Botubarani menjadi salah satu daya tarik utama pariwisata di Gorontalo yang mengundang perhatian berbagai kalangan wisatawan. Sebagai objek wisata yang unik dan menarik, keberadaannya tidak hanya membawa dampak positif bagi sektor pariwisata, tetapi juga memberi kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk komunikasi, baik dalam promosi wisata maupun interaksi antara pengelola dengan wisatawan, menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan ekonomi di daerah tersebut.

Pentingnya bahasa Indonesia dalam sektor ekonomi tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks pariwisata. Dalam dunia pariwisata, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam berbagai platform promosi, seperti media sosial, situs web, brosur, dan informasi yang disampaikan langsung kepada wisatawan. Dalam hal ini, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan efektif dapat meningkatkan daya tarik wisata dan membantu wisatawan memahami lebih baik tentang tempat yang mereka kunjungi. Ini tentu saja akan berimbas pada peningkatan kunjungan wisatawan dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan penting dalam membangun citra positif dan identitas daerah. Dalam hal ini, keunikan wisata Hiu Paus Botubarani yang memadukan antara kekayaan alam dan budaya lokal Gorontalo dapat diperkenalkan dengan lebih luas melalui penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Hal ini tidak hanya memperkenalkan keindahan alam, tetapi juga memperkenalkan budaya dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia menjadi alat yang menghubungkan antara nilai-nilai budaya dan keindahan alam yang ada di Gorontalo.

Dalam upaya memaksimalkan dampak positif penggunaan bahasa Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memainkan peran yang sangat besar. Saat ini, platform-platform digital seperti Instagram, Facebook, dan TikTok menjadi sarana utama bagi pengelola wisata dan masyarakat setempat untuk mempromosikan wisata Hiu Paus. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dan menarik dapat menjadi kunci untuk menciptakan kesan yang mendalam di hati para wisatawan. Informasi yang disampaikan melalui bahasa Indonesia yang komunikatif dan mengundang minat dapat mendorong lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi Botubarani.

Tidak hanya dalam promosi, tetapi penggunaan bahasa Indonesia juga penting dalam interaksi sehari-hari antara masyarakat lokal dan wisatawan. Ketika wisatawan datang untuk berkunjung, mereka akan berinteraksi dengan pemandu wisata, masyarakat setempat, dan para pelaku usaha lainnya. Bahasa Indonesia berperan sebagai jembatan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk saling memahami, berbagi informasi, dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan. Hal ini akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan berdampak positif pada pengembangan sektor ekonomi di Gorontalo, terutama di bidang pariwisata.

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan. Pemandu wisata yang dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia akan dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik, serta menjawab pertanyaan wisatawan dengan lebih profesional. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman

wisatawan, tetapi juga memperkuat reputasi pariwisata di Gorontalo sebagai destinasi yang ramah dan terorganisir dengan baik.

Secara keseluruhan, pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam sektor ekonomi pariwisata di Gorontalo, khususnya pada wisata Hiu Paus Botubarani, sangat signifikan. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempromosikan dan memperkenalkan potensi wisata kepada dunia luar. Dengan penggunaan bahasa yang tepat, diharapkan sektor pariwisata di Gorontalo dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam sektor ekonomi, khususnya dalam konteks pariwisata di Provinsi Gorontalo. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas komunikasi yang terjadi di sekitar destinasi wisata Hiu Paus Botubarani, termasuk interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal serta penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks promosi wisata dan pelayanan.

Selain observasi, wawancara mendalam juga dilakukan kepada berbagai pihak terkait, seperti pengelola wisata, pemandu wisata, wisatawan, dan masyarakat setempat, untuk menggali persepsi mereka mengenai peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan daya tarik wisata dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Data wawancara ini memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan promosi pariwisata. Terakhir, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti brosur wisata, materi promosi, dan konten media sosial yang menggunakan bahasa Indonesia. Melalui ketiga metode tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam sektor ekonomi pariwisata di Gorontalo, khususnya pada objek wisata Hiu Paus Botubarani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Wisatawan dan Masyarakat Lokal

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam komunikasi di berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Di Provinsi Gorontalo, khususnya di objek wisata Hiu Paus Botubarani, penggunaan bahasa Indonesia menjadi jembatan komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Dalam kegiatan pariwisata, wisatawan yang datang, baik lokal maupun mancanegara, membutuhkan sarana komunikasi yang efektif dengan pemandu wisata, pengelola, dan masyarakat sekitar. Salah satu wisatawan yang pernah berkunjung mengatakan, "Kami yang wisatawan lokal pasti paham dan mengerti apa yang kami komunikasikan, tetapi ada juga wisatawan asing yang tidak paham Bahasa Indonesia, mereka menggunakan Bahasa Inggris."

Bahasa Indonesia, meskipun menjadi bahasa pengantar utama, tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi wisatawan asing. Pada objek wisata Hiu Paus Botubarani, komunikasi dengan wisatawan asing sering kali dilakukan

menggunakan bahasa Inggris, meskipun Bahasa Indonesia tetap dominan di kalangan wisatawan lokal. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang wisatawan, "Panduan wisata dan masyarakat lokal di sini menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, sehingga mudah dipahami." Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan bahasa antara wisatawan lokal dan mancanegara, penggunaan bahasa Indonesia tetap memadai untuk menyampaikan informasi kepada mayoritas pengunjung.

Namun, ada juga tantangan komunikasi terkait wisatawan asing yang mungkin tidak mengerti Bahasa Indonesia. Salah seorang pemandu wisata mengungkapkan, "Kendalanya yaitu jika ada wisatawan asing, mereka banyak yang tidak mengerti Bahasa Indonesia." Dalam hal ini, meskipun bahasa Indonesia sudah cukup memadai, adanya wisatawan asing menjadi faktor yang membutuhkan adaptasi dalam komunikasi, baik dari masyarakat lokal maupun pemandu wisata.

B. Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia pada Pengelola Wisata dan Sektor UMKM

Penggunaan bahasa Indonesia juga sangat mempengaruhi hubungan antara pengelola wisata dan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di sekitar objek wisata Hiu Paus Botubarani. Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai transaksi jual beli dan interaksi sosial antara pedagang dengan wisatawan, baik lokal maupun asing. Pengelola wisata menjelaskan bahwa "Kami berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, jadi para UMKM di pariwisata ini bisa berkomunikasi dengan sangat baik dengan para wisatawan yang membeli makanan, minuman maupun aksesoris."

Kenyamanan dalam bertransaksi sangat bergantung pada kemampuan berkomunikasi dengan jelas, dan bahasa Indonesia menjadi kunci untuk memperlancar transaksi tersebut. Salah seorang pengelola wisata menyatakan, "Penggunaan bahasa Indonesia memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, karena wisatawan lokal sangat ramai mengunjungi tempat ini." Dengan menggunakan bahasa Indonesia, pengelola wisata dan masyarakat setempat dapat memastikan kenyamanan bagi pengunjung lokal, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kunjungan dan pendapatan.

Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, penggunaan bahasa Indonesia juga terbukti efektif dalam mempromosikan wisata di media sosial, brosur, atau situs web. Pengelola tempat wisata Hiu Paus Botubarani mengatakan, "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam promosi wisata sangat efektif." Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bukan hanya sebagai sarana komunikasi di lapangan, tetapi juga menjadi alat penting dalam memasarkan destinasi wisata kepada masyarakat luas.

C. Tantangan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Sektor Pariwisata

Meskipun bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam sektor pariwisata, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi wisatawan asing yang kurang memahami bahasa tersebut. Salah seorang pemandu wisata menjelaskan bahwa "Tantangan terbesar adalah ketika wisatawan asing tidak mengerti Bahasa Indonesia. Kami harus menggunakan bahasa Inggris atau bahasa lain yang mereka pahami." Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia masih terbatas bagi wisatawan yang tidak menguasai bahasa tersebut.

Pentingnya pelatihan bahasa Indonesia bagi pemandu wisata dan masyarakat lokal menjadi sorotan dalam meningkatkan kualitas layanan. Seorang pekerja sektor pariwisata menambahkan, "Perlu ada pelatihan Bahasa Indonesia bagi pemandu wisata atau masyarakat lokal untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata." Dengan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia, pemandu wisata dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat kepada wisatawan, baik lokal maupun asing. Pelatihan bahasa Indonesia dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi dan

meningkatkan pengalaman wisatawan.

Di sisi lain, pengelola wisata juga menyadari bahwa penggunaan bahasa Indonesia sangat penting untuk memperkuat identitas budaya. Salah seorang pengelola tempat wisata menyatakan, "Penggunaan bahasa Indonesia sangat penting untuk memperkuat identitas budaya di tempat wisata ini." Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada wisatawan.

D. Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia terhadap Ekonomi Lokal dan UMKM

Penggunaan bahasa Indonesia di sektor pariwisata Botubarani Gorontalo juga memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, terutama wisatawan lokal yang fasih berbahasa Indonesia, perekonomian masyarakat sekitar mengalami peningkatan. Seperti yang disampaikan oleh seorang pengelola tempat wisata, "Dengan menggunakan Bahasa Indonesia, para pedagang di sekitar merasa terbantu dalam bertransaksi jual beli dan juga dengan pengunjung yang ramai pasti pendapatan masyarakat lokal juga akan meningkat."

Bahasa Indonesia memfasilitasi interaksi yang lebih mudah antara pedagang, pengelola wisata, dan wisatawan. Hal ini membuat proses transaksi lebih lancar dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan bagi sektor UMKM di sekitar wisata Hiu Paus. Sebagai contoh, pedagang yang menjual makanan dan oleh-oleh dapat berkomunikasi lebih efektif dengan wisatawan, sehingga mereka dapat menawarkan produk mereka dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam media promosi pariwisata, seperti brosur dan situs web, juga berperan penting dalam menarik lebih banyak wisatawan. Dalam hal ini, bahasa Indonesia membantu memperkenalkan objek wisata kepada audiens yang lebih luas, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan mancanegara yang memahami bahasa Indonesia melalui media informasi. Seiring dengan itu, pengelola tempat wisata mengatakan, "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam promosi wisata sangat efektif." Ini menunjukkan bahwa promosi menggunakan bahasa Indonesia dapat mencapai lebih banyak orang, meningkatkan kesadaran tentang objek wisata, dan pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal.

Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di sektor pariwisata, khususnya di wisata Hiu Paus Botubarani, memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan wisatawan, keberhasilan komunikasi, serta peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Dengan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia dalam sektor pariwisata dan sektor UMKM, Gorontalo dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan memperkuat posisi ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa Indonesia dalam sektor pariwisata di Provinsi Gorontalo, khususnya di objek wisata Hiu Paus Botubarani, memiliki dampak yang signifikan terhadap komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Bahasa Indonesia tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lancar antara wisatawan lokal dan mancanegara, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Pemandu wisata dan masyarakat lokal dapat berkomunikasi dengan baik dengan wisatawan, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas layanan dan mempengaruhi pertumbuhan sektor UMKM di sekitar objek wisata.

Demi meningkatkan kualitas sektor pariwisata di Gorontalo, disarankan agar pelatihan bahasa Indonesia diberikan kepada pemandu wisata dan masyarakat lokal, terutama dalam menghadapi wisatawan asing. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, memperkaya pengalaman wisatawan, dan mendukung daya saing sektor pariwisata. Selain itu, promosi objek wisata Hiu Paus Botubarani melalui media sosial dan platform digital dalam bahasa Indonesia sebaiknya diperkuat untuk menjangkau lebih banyak wisatawan, baik lokal maupun internasional, sehingga dapat meningkatkan kunjungan dan pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Atmadja, B. R. (2022). Analisis Sentimen Bahasa Indonesia Pada Tempat Wisata Di Kabupaten Sukabumi Dengan Naive Bayes Classifier. *Elkom: Jurnal Elektronika dan Komputer*, 15(2), 371-382.
- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252-269.
- Eraku, S. S., Pambudi, M. R., & Kobi, W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 1-8.
- Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi Bogor. *Academics in Action Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11-22.
- Mawadah, A. H., & Solihat, I. (2021). Kisah Penamaan Tempat Wisata Di Banten Sebagai Bahan Promosi Wisata Digital Dan Bahan Ajar Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Di Era Pandemi Covid-19. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 395-408.
- Mendo, A. Y., Biki, S. B., & Yasin, A. A. (2024). Pengeruh Kualitas Pelayanan Dan Budaya Kerja Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Hiu Paus Botubarani. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6358-6367.
- Puryanto, R. A., & Japa, I. G. N. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Subtema Kebersamaan di Tempat Wisata Melalui Penerapan Metode Demonstrasi. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 27-32.
- Safira, R. (2023). Dampak kemajuan teknologi pada pendidikan bahasa Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 54-62.
- Widaswara, R. Y., Dewi, N. P. S., Jelantik, S. K., Suardana, I. K. P., & Harnika, N. N. (2022). Pembinaan Potensi Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Generasi Muda Hindu Sadar Wisata. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 133-141.
- Yakobus, F. P. P., Aneta, Y., & Nani, Y. N. (2024). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Bone Bolango (Studi Kasus Pada Wisata Hiu Paus Botubarani). *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 2(2), 440-456.